



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Rahmat Universitas Halu Oleo rahmat_lison@uho.ac.id 085241810094	ISSN: 2798-0448 Vol. 3, No. 2, Desember 2023 http://almufi.com/index.php/AJMAEE
Syahdin Alfat Universitas Halu Oleo syahdin.alfat@uho.ac.id 085241876994	
Era Maryanti Universitas Halu Oleo era.maryanti@uho.ac.id 085145794328	

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rahmat, Alfat, S., & Maryanti, E. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 3(2), 25-31.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Raha, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 288 siswa dan sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar matematika dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi barisan dan deret. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Kesimpulan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri 1 Raha yang teruji pada nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{y} = 10,123 + 0,623x$. Besarnya koefisien determinasi yang diperoleh adalah $R^2 = 0,317$ yang berarti bahwa sebesar 31,70% kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Raha kelas XI MIPA ditentukan dari variabel motivasi belajar sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Pengaruh, Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Abstract

This research aims to explore the influence of learning motivation on mathematical problem solving abilities in class XI MIPA students at SMA Negeri 1 Raha, Muna Regency, Southeast Sulawesi Province. The population in this study was 288 students and the research sample was 60 students taken using proportional random sampling techniques. This research variable consists of two variables, namely learning motivation as the independent variable (X) and mathematical problem solving ability as the dependent variable (Y). Data collection techniques in this research used a mathematics learning motivation questionnaire and a test of mathematical problem solving abilities on sequence and series material. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The conclusion of the research results is that there is a significant positive influence of learning motivation on the mathematical problem solving abilities of students at SMA Negeri 1 Raha which was tested at a significance value of $0.000 < \alpha = 0.05$. The regression equation obtained is $\hat{y} = 10.123 + 0.623x$. The coefficient of determination obtained is $R^2 = 0.317$, which means that 31.70% of students' mathematical problem solving abilities at SMA Negeri 1 Raha class XI MIPA are determined by the learning motivation variable while the rest is determined by other variables.

Key Words: Influence, Learning Motivation, Mathematical Problem Solving Ability

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan sumber daya manusia adalah kemampuan memecahkan masalah. Pentingnya pemecahan masalah lebih diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, dimana salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan adalah berbasis pemecahan masalah (Permendiknas, 2006).

Ilmu matematika pada hakikatnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan dalam konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Wati, dkk, 2020:110). Ruseffendi dalam Sumartini (2016:151) juga mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Brabca, Demirciog'lu, Argu'n, dan Bulut dalam Fasha, dkk, (2018:53) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Pada hakikatnya, pemecahan masalah merupakan proses berpikir tingkat tinggi. Pemecahan masalah dalam pengajaran matematika merupakan pemecahan terhadap soal-soal non rutin dengan mengaplikasikan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan. Soal non rutin adalah bentuk soal yang penyelesaiannya memerlukan tahapan berpikir lebih lanjut karena tidak memiliki prosedur yang jelas. Soal non rutin ini disajikan ke dalam konteks nyata sehingga diharapkan siswa dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Menurut Polya, kemampuan pemecahan masalah terdiri dari beberapa tahapan: memahami masalah, membuat perencanaan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan melihat (mengecek) kembali. Tahapan pemecahan masalah Polya dianggap sebagai langkah sederhana dan mudah dipahami dalam pemecahan masalah dan digunakan secara luas di seluruh dunia (Doko, dkk, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu hal yang sangat esensial dalam pembelajaran matematika, karena: (1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti hasilnya; (2) kepuasan intelektual akan timbul dari dalam; (3) potensi intelektual siswa meningkat; dan (4) peserta didik belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan (Hudojo dalam Wahyuni, dkk, 2015:143).

Kemampuan pemecahan masalah memberikan tolak ukur bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih pemikirannya. Namun, pada kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan oleh dua studi internasional, Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 dan Trends in International Mathematics and Scientific Research (TIMSS) pada tahun 2015. Hasil survei International Student Program, Assessment 2018 (PISA) menemukan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan matematika yang sangat rendah. Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara peserta (Rambe & Afri, 2020). Selain itu, hasil International Mathematical and Science Research menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat terbawah, dengan skor matematika 397, peringkat ke-5 lebih dari 50 negara. Hasil survei menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Puspendik, 2016). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika juga terjadi di Sulawesi Tenggara, khususnya di SMA Negeri 1 Raha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Raha diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika rendah. Hal ini didukung oleh hasil observasi dari nilai rata-rata hasil ulangan semesternya yang rendah, yakni 60,07. Nilai ini masih jauh dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Hasil pengecekan soal ulangan semester tersebut, ada diantaranya adalah soal-soal yang mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan motivasi belajar dan faktor eksternal berkaitan dengan cara guru mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno (2013:70) motivasi ada dua, yaitu: "(1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan, (2) Motivasi ekstrinsik motivasi ini timbul dari luar diri individu dengan adanya dorongan dari orang lain". Motivasi belajar internal berupa keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu dengan disertai usaha dari individu untuk merubahnya. Motivasi eksternal berupa ajakan, suruhan atau paksaan sehingga individu mau melakukan sesuatu. Setiap individu yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri yang ada dalam dirinya.

Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Peran motivasi dalam proses pembelajaran adalah mendorong siswa untuk bergerak dan berperan sebagai pembimbing. Fungsinya yaitu: (1) mendorong seseorang untuk berperan sebagai penggerak dalam segala pembelajaran, (2) menentukan arah pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, (3) memilih kegiatan dengan menentukan kegiatan mana yang perlu dilakukan, pekerjaan yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai (Emda, 2017: 176).

Hendriana (2018:170) menjelaskan bahwa pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah siswa berbeda. Namun, kemampuan tersebut harus dikembangkan. Dalam mengembangkannya perlu adanya motivasi yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan, gerakan, perasaan, dan emosi yang ada pada diri manusia kemudian dilakukan dengan tindakan. Dalam kegiatan motivasi sebagai daya gerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar yang dapat memaksimalkan tujuan yang dikehendaki. Sehingga motivasi untuk menyelesaikan soal menjadi semakin tinggi dan dapat mengembangkan jawaban dengan ide dan gagasan yang baik.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, jenis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Raha pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 288 siswa dan terdistribusi ke dalam 9 kelas yaitu XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8, dan XI MIPA 9. Teknik penarikan sampel adalah dengan cara proporsional random sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 60 siswa dari 288 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel terikat (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar matematika dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi barisan dan deret masalah matematika sebanyak 2 nomor. Kedua instrument ini, angket motivasi belajar dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika dikembangkan sendiri dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji linearitas dengan uji Anova, langkah-langkah uji linieritas menurut pendapat Ananda dan Fadhli (2018). Setelah hasil dari uji prasyarat analisis terpenuhi, maka dilakukan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh makna dari data yang telah terkumpul. Analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui (Variabel X). Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa digunakan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data sebagai uji prasyarat uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas data dicantumkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Residu Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (two-tailed)	Keputusan
Unstandardized Residual	0,495	0,967	Terima H_0

Tabel 1 di atas memperlihatkan nilai *Sig. (two-tailed)* sebesar $0,967 > \alpha = 0,05$, yang mengakibatkan H_0 diterima. Hal ini berarti data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu maka persyaratan analisis untuk uji normalitas data terpenuhi, sehingga dilanjutkan uji kelinaran dan uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana.

Uji Linearitas Persamaan Regresi

Uji linearitas persamaan regresi motivasi belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan matematika siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Sederhana Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

F	Sig.	Keputusan
1,570	0,117	Terima H_0

Berdasarkan tabel 2 Uji Linearitas Persamaan Regresi Sederhana, diperoleh nilai F(Tc) hitung adalah 1,570 dan nilai signifikansinya adalah 0,117. Karena nilai signifikansi $0,117 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya persamaan regresi X terhadap Y berbentuk linier.

Karena pengujian prasyarat sudah selesai dan hasilnya memenuhi syarat, yaitu data berdistribusi normal dan bentuk garis regresinya linear, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hipotesis ini secara statistik dirumuskan dengan

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Hasil analisis data pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS 20 diperoleh persamaan regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Model	B
Constant	18,208
Motivasi Belajar (X)	0,506

Persamaan regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tabel di atas diperoleh $\hat{y} = 10,123 + 0,623x$.

Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Uji signifikansi persamaan regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dinyatakan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

F	Sig.	Keputusan
26,889	0,000	Tolak H_0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai $F(b/a)$ hitung adalah 26,889 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, maka keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y). Karena nilai B pada tabel 3 untuk Motivasi Belajar = $0,506 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Hasil uji signifikansi koefisien persamaan regresi ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Model	t	Sig.
Constant	2,291	0,026
Motivasi Belajar (X)	5,185	0,000

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk konstanta (Constant) = 0,026 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variable motivasi belajar (X) adalah 0,000. Karena Nilai sig. untuk konstanta maupun variable motivasi belajar (X) keduanya sama-sama kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya persamaan regresi $\hat{y} = 10,123 + 0,623x$. sangat cocok dalam menduga nilai kemampuan pemecahan masalah matematika, dimana \hat{y} adalah nilai dugaan kemampuan pemecahan masalah matematika dan x adalah nilai motivasi belajar siswa. Dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar siswa maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,623 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Korelasi Variabel Motivasi Belajar (X) dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Y)

R	R Square
0,563	0,317

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa besarnya keeratan hubungan (R) motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 0,563. Korelasi ini termasuk pada kategori sedang. Dari tabel 6 juga terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,317$ yang berarti bahwa sebesar 31,70% nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Raha ditentukan dari variabel motivasi belajar sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Raha, pada siswa kelas XI MIPA. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{y} = 10,123 + 0,623x$. Dari persamaan regresi ini maka nilai kemampuan pemecahan masalah matematika dapat diprediksi dengan persamaan regresi tersebut. Maksud dari persamaan regresi tersebut adalah bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar siswa maka dapat berdampak pada adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Raha, pada siswa kelas XI MIPA sebesar 0,623 satuan. Besarnya kontribusi variabel motivasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Raha, adalah 33,70% sedangkan sisanya sebesar 66,30% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Misalnya temuan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Widyaninggar (2019), Lestari (2022), Wahyuddin (2016) dan Afrilia, Mustalifah, & Ramadanniya (2023) yang masing-masing penelitiannya menemukan kesimpulan yang sama bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut yang berbeda hanya pada koefisien regresinya dan besarnya kontribusi dari variabel motivasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan temuan beberapa peneliti sebelumnya yang menemukan bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh teori bahwa ada kaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar, khususnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Motivasi bagian kompleks psikologi manusia dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka mengerahkan dalam setiap tugas yang diberikan, bagaimana mereka berpikir dan merasa pertarungan yang lama dan mereka bertahan, Bakar (Jayanti & Widyaninggar, 2019).

Hendriana (2018:170) mengemukakan bahwa pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah siswa berbeda. Namun, kemampuan tersebut harus dikembangkan. Dalam mengembangkannya perlu adanya motivasi yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan, gerakan, perasaan, dan emosi yang ada pada diri manusia kemudian dilakukan dengan tindakan. Dalam kegiatan motivasi sebagai daya gerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar yang dapat memaksimalkan tujuan yang dikehendaki. Sehingga motivasi untuk menyelesaikan soal menjadi semakin tinggi dan dapat mengembangkan jawaban dengan ide dan gagasan yang baik.

Motivasi belajar dapat menguatkan tekad siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan, memanfaatkan waktu belajar untuk menggali informasi atau membaca materi dan latihan mengerjakan soal-soal latihan, sehingga mereka lebih terbiasa dan lebih menguasai materi, terutama dalam pemecahan masalah matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu tertantang untuk mengembangkan potensinya dalam belajar sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan belajar, termasuk menjawab soal-soal pemecahan masalah matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapat adalah:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri 1 Raha.
2. Persamaan regresi yang diperoleh dari pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri 1 Raha adalah $\hat{y} = 10,123 + 0,623x$.
3. Besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,317$ yang berarti bahwa sebesar 31,70% nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Raha kelas XI MIPA ditentukan dari variabel motivasi belajar sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

E. Referensi

- Ananda, R. & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan (Teori praktik dalam pendidikan)*. Widya Puspita: Cv Pusdikra Mitra jaya.
- Doko, M. G. D., Sumadji, S., & Farida, N. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Tahapan Polya Materi Segiempat. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(3), 228-235.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fasha, A., Johar, R., Ikhsan, M. 2018. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metakognitif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(2), 53-64.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarmo, U. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jayanti, A. & Widyaninggar, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 463-374.
- Lestari, D.E., dkk. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(03). 1078-1085.
- Permendiknas (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Biotechnologia Aplicada*, 23(3), 202-210.
- Puspendik. (2016). Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *Encyclopedia of Educational Reform and Dissent*, 562-569.
- Rahmah, A.T., Aniswita, & Fitri, H. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII MTSN 3 AGAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(1), 56-62.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, D. L. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175-187.
- Sugiyono (2013). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumartini, T.S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Mosharafa*, 2(5), 148-158.
- Sutikno, M.S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wahyuddin. (2016). PENGARUH METAKOGNISI, MOTIVASI BELAJAR, DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SABBANGPARU KABUPATEN WAJO. *JURNAL DAYA MATEMATIS*, 4(1), 72-83.
- Wati, A., Busnawir, Jafar, H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri 3 Muna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematik*, 8(1), 109-120.